

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI
DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT
DI INSTAGRAM @DINKESJABAR**

Wulansari¹, Via Nugraha², Yesi Maylani Kartiwi³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

¹lanseulan@gmail.com, ²vianugraha@ikipsiliwangi.ac.id, ³yesi@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by people's mistakes in interpreting information. The problem discussed is about the delivery of information through the form of illocutionary speech acts contained in uploaded images or photos on Instagram. The purpose of this study is to determine the type and meaning of illocutionary speech acts found. The research method used is descriptive qualitative with the research subject in the form of public service advertisement uploads on Instagram @dinkesjabar. The analysis techniques used are documentation techniques and observation techniques. Based on the results of the analysis, the types of directive illocutionary speech acts are found with the meaning of orders, instructions, suggesting, teaching, directing, and telling. Then it is emphasized by the discovery of imperative, declarative, and interrogative sentences. The conclusion of this research is that illocutionary speech acts in public service advertisements have different illocutionary meanings, each utterance in the form of information conveyed wants the speech partner/reader/society to do something.

Keywords: pragmatics, speech acts, illocutionary, Instagram

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekeliruan masyarakat dalam memaknai suatu informasi. Masalah yang dibahas adalah mengenai penyampaian informasi melalui wujud tindak tutur ilokusi yang tercantum dalam unggahan gambar atau foto di *Instagram*. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengenal jenis dan makna tindak tutur ilokusi yang ditemukan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian akun Instagram @dinkesjabar dengan sampel berupa unggahan iklan layanan masyarakat di Instagram @dinkesjabar. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan teknik observasi. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan jenis tindak tutur ilokusi direktif dengan makna perintah, petunjuk, menyarankan, ajaran, mengarahkan, dan memberitahu. Kemudian dipertegas dengan ditemukannya kalimat imperatif, deklaratif, dan interogatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tindak tutur ilokusi pada unggahan iklan layanan masyarakat memiliki makna ilokusi yang berbeda, setiap tuturan berupa informasi yang disampaikan menghendaki mitra tutur/pembaca/masyarakat untuk melakukan sesuatu.

Kata Kunci: pragmatik, tindak tutur, ilokusi, Instagram

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi alat yang digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Seperti halnya pendapat Istiqomah dkk., (2018) menyebutkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat penyampaian pesan kepada seseorang dan digunakan untuk saling mempengaruhi satu sama lain yang dihasilkan melalui alat ucap manusia. Sebagai alat komunikasi bahasa dapat membantu interaksi antar sesama manusia. Seperti memberikan informasi, pengetahuan, menyampaikan suatu pendapat, pikiran, maksud hingga tujuan.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Faroh & Utomo (2020) bahwa bahasa bukan hanya digunakan untuk alat berkomunikasi saja, namun digunakan untuk menyampaikan informasi, memberikan wawasan, dan lain-lain. Dengan demikian bahasa ini memiliki peran yang penting dalam setiap aktivitas berkomunikasi agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan.

Menghubungkan sebuah komunikasi melalui bahasa tersebut menggunakan sebuah tuturan yang disampaikan kepada lawan bicara atau mitra tutur. Dengan harapan lawan bicara atau mitra tutur ini mampu memahami dengan baik makna isi tuturan yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan Mu'awanah & Utomo (Yunita & Pratiwi, 2021) yang menjelaskan bahwa ketika berkomunikasi, manusia dapat melakukan tuturan. Tuturan yang disampaikan dapat dituangkan melalui media, baik media lisan maupun tulisan. Lebih lanjut Hardita (2019) menegaskan bahwa tindak tutur ini merupakan satuan komunikasi bahasa terkecil yang menentukan makna kalimat. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ini menjadi penting, untuk menentukan makna kalimat yang disampaikan saat proses komunikasi itu berlangsung secara lisan maupun tulisan.

Tuturan atau tindak tutur ini merupakan salah satu kajian dari ilmu pragmatik. Menurut Septora (2021) pragmatik tidak hanya mempelajari struktur bahasa, namun mencoba melihat hubungan antara bahasa dan tindakan penutur atau pembicara. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Yule (Dahlia, 2022) menjelaskan bahwa pragmatik ini mempelajari hubungan antara bentuk bahasa dengan pengguna bentuk bahasa itu sendiri, yaitu suatu hubungan konsep yang menjadi tanda dengan pengguna tanda tersebut. Kemudian lebih lanjut Aini & Utomo (Aris Setiawan, dkk., 2022) menegaskan bahwa tindak tutur ini dapat dibedakan menjadi tiga tindakan yaitu, 1) tindakan lokusi, suatu tindakan untuk menginformasikan dan menyatakan suatu hal, 2) tindakan ilokusi, suatu tindakan yang menghendaki mitra tutur untuk melakukan sesuatu setelah mendengar tuturan tersebut, 3) tindak tutur perlokusi, suatu tindakan yang memberikan pengaruh terhadap mitra tutur sehingga menimbulkan sebuah reaksi dari mitra tutur. Berdasarkan atas tiga pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji hubungan bahasa dalam proses komunikasi, dengan maksud untuk mengetahui tuturan yang ujaran oleh penutur kepada lawan bicara atau mitra tutur yang dapat dibedakan menjadi tiga tindakan yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Melalui perkembangan teknologi yang sangat pesat, proses komunikasi, penyaluran suatu informasi, pengetahuan, dapat dengan mudah dilakukan melalui sebuah *platform* atau media. Menurut Sari & Basit (2020) media ini menjadi wadah untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses semua informasi yang mereka butuhkan. Keberadaan media ini telah mengubah masyarakat dengan memanfaatkan gawai yang terhubung dengan internet. Salah satu aplikasi yang digunakan sebagai sarana komunikasi dan penyaluran informasi tersebut adalah Instagram. Menurut Sagiyanto & Ardiyanti (Martha, 2021) dalam media sosial Instagram berbagai informasi berusaha disampaikan oleh penggunaannya melalui unggahan berupa foto, video, status (cerita), catatan hingga teks lainnya. Namun dibalik kemudahan untuk menyampaikan informasi tersebut menimbulkan kegaduhan di kalangan masyarakat salah satunya penyebaran berita bohong atau *hoax* karena kekeliruan atau kesalahpahaman masyarakat dalam memaknai suatu informasi, kurangnya tingkat kesadaran bagaimana memahami informasi yang didapat dari media sosial, kurangnya realisasi atau tindakan dari masyarakat itu sendiri terkait pentingnya informasi-informasi yang diberikan.

Akun Instagram milik @dinkesjabar menyajikan suatu informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Akun media sosial Instagram tersebut digunakan sebagai sarana informasi publik dan komunikasi, khususnya untuk masyarakat di daerah Jawa Barat. Berbagai unggahan gambar atau foto berisi iklan layanan masyarakat termuat rapi dalam *feeds* Instagram tersebut. Menurut Aulia dkk., (2023) iklan layanan masyarakat merupakan sarana penyampaian informasi yang bersifat persuasif, memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, karena berisi peringatan atau himbauan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sintia dkk., (2017) iklan layanan masyarakat digunakan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sosial masyarakat, karena termasuk iklan non komersial yang berisi himbauan, permintaan, dan informasi yang ditunjukkan untuk kepentingan umum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi suatu proses komunikasi berupa penyampaian informasi melalui tuturan media tulis dalam iklan layanan masyarakat ditunjukkan untuk kepentingan masyarakat umum yang termuat dalam Instagram @dinkesjabar tersebut.

Telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Dahlia (2022) berjudul “*Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*”. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan tindak tutur ilokusi ekspresif

meminta maaf, ilokusi ekspresif memuji, ilokusi ekspresif terima kasih ilokusi ekspresif menyalahkan, ilokusi ekspresif mengkritik, ilokusi ekspresif mengeluh, dan ilokusi ekspresif ucapan selamat. Dari hasil tersebut tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf yang mendominasi dengan diperoleh data 47 tuturan.

Berdasarkan uraian di atas tindak tutur penting dikaji untuk memahami makna yang disampaikan oleh penutur. Menurut Bambang dkk., (2021) berdasarkan fungsi, tindak tutur ilokusi ini terbagi menjadi enam jenis yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, tindak tutur deklaratif, hingga tindak tutur kombinitif. Maka dalam artikel ini akan berupaya menjelaskan tindak tutur ilokusi, hal tersebut dipilih karena fokus peneliti ingin memanfaatkan unggahan gambar atau foto yang berisi iklan layanan masyarakat di akun Instagram @dinkesjabar sebagai objek penelitian. Dengan harapan analisis ini dapat membantu masyarakat dalam memahami dan mengetahui makna iklan layanan masyarakat dengan tepat, meningkatkan kesadaran bagaimana memahami informasi yang didapat dari media sosial, melakukan realisasi atau tindakan terkait pentingnya informasi-informasi yang telah disampaikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan hasil yang ditemukan pada objek penelitian yaitu tujuh unggahan gambar atau foto iklan layanan masyarakat di akun Instagram @dinkesjabar. Kemudian subjek dalam penelitian ini adalah akun Instagram @dinkesjabar dengan sampel berupa tuturan dalam media tulis iklan layanan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa tangkapan layar dan teknik observasi. Sehingga, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah alat dokumentasi dan tabel observasi. Dengan demikian teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis hasil penelitian yang ditemukan secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tujuh data yang dianalisis berupa gambar atau foto iklan layanan masyarakat di akun Instagram @dinkesjabar yang diunggah pada rentang waktu bulan Juni Tahun 2023 ditemukan hasil jenis tindak tutur ilokusi direktif. Hal tersebut terindikasi oleh makna ilokusi perintah dengan menunjukkan kalimat imperatif berisi perintah, makna ilokusi petunjuk dengan

menunjukkan kalimat deklaratif berisi informasi, makna ilokusi menyarankan dengan menunjukkan kalimat interogatif berupa pertanyaan dan penegasan melalui kalimat imperatif berisi saran, makna ilokusi ajaran berupa petunjuk dengan menunjukkan kalimat deklaratif pertanyaan dan imperatif berupa peringatan atau teguran, makna ilokusi memberitahu dengan menunjukkan kalimat interogatif berupa pertanyaan dan kalimat deklaratif berisi informasi, makna ilokusi menyarankan dengan menunjukkan kalimat interogatif berupa pertanyaan dan kalimat imperatif berupa saran, makna ilokusi mengarahkan dengan menunjukkan kalimat deklaratif berisi informasi mengenai arahan. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil analisis tindak tutur ilokusi

Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Indikator	Sumber Data
Direktif	Makna ilokusi perintah dengan menunjukkan kalimat imperatif berisi perintah	<i>Gambar. 1 Disiplin prokes</i>
Direktif	Makna ilokusi petunjuk dengan menunjukkan kalimat deklaratif berisi informasi	<i>Gambar. 2 Tatanan kawasan tanpa rokok</i>
Direktif	Makna ilokusi menyarankan dengan menunjukkan kalimat interogatif berupa pertanyaan dan penegasan melalui kalimat imperatif berisi saran.	<i>Gambar. 3 Obesitas</i>
Direktif	Makna ilokusi ajaran berupa petunjuk dengan menunjukkan kalimat deklaratif pertanyaan dan imperatif berupa peringatan atau teguran.	<i>Gambar. 4 Stunting pada anak</i>
Direktif	Makna ilokusi memberitahu dengan menunjukkan kalimat interogatif berupa pertanyaan dan kalimat deklaratif berisi informasi	<i>Gambar. 5 Rabies pada hewan</i>

Direktif	Makna ilokusi menyarankan dengan menunjukkan kalimat interogatif berupa pertanyaan dan kalimat imperatif berupa saran.	<i>Gambar. 6 Penyakit anemia</i>
Direktif	Makna ilokusi mengarahkan dengan menunjukkan kalimat deklaratif berisi informasi mengenai arahan.	<i>Gambar. 7 DBD dengue</i>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tujuh data tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif. Dengan mengacu terhadap indikator, ditemukan bahwa makna ilokusi yang terdapat dalam iklan layanan masyarakat di Instagram @dinkesjabar memiliki makna ilokusi yang berbeda-beda.

Pembahasan

Pada bagian ini akan menguraikan pembahasan dari hasil analisis data di atas. Dengan membahas satu per satu tujuh data unggahan gambar atau foto iklan layanan masyarakat di Instagram @dinkesjabar.

1. Makna Ilokusi Memerintah



Gambar. 8 Disiplin prokes

Pada gambar. 9 disiplin prokes iklan layanan masyarakat ditemukan tuturan “*Disiplin Prokes!, Covid-19 Arcturus Bisa Diantisipasi Oleh 5 M, Walaupun WHO Resmi Cabut Status Kedaruratan Global Covid-19 Warga Tetap Harus Prokes*”. Tindak tutur tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif memiliki makna ilokusi memerintah kepada mitra tutur, hal tersebut terindikasi oleh kata “*Disiplin Prokes!*” yang menunjukkan kalimat imperatif berisi perintah.

Kondisi saat ini pandemi *Covid-19* yang telah berakhir dan WHO telah resmi mencabut kedaruratan *Global Covid-19*. Namun jenis virus baru tetap muncul seperti *Covid-19 Arcturus*, maka dengan itu pemerintah berupaya melalui media sosial Instagram @dinkesjabar memberikan informasi kepada masyarakat agar tidak lengah. Mitra tutur atau pembaca iklan ini diperintahkan untuk melakukan “disiplin terhadap protokol kesehatan” yang berarti memerintahkan kepada masyarakat agar tetap disiplin mentaati protokol kesehatan (5M) sebagai antisipasi penyebaran *covid-19 arcturus*.

2. Makna Illokusi Petunjuk



Gambar. 10 Tatanan kawasan tanpa rokok

Pada gambar. 11 iklan layanan masyarakat ditemukan tuturan “*7 Tatanan Kawasan Tanpa Rokok*”. Tindak tutur tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif memiliki makna ilokusi petunjuk kepada mitra tutur. Hal tersebut terindikasi oleh kalimat “*7 Tatanan Kawasan Tanpa Rokok*” merupakan kalimat deklaratif yang memberikan informasi.

Sudah tidak asing lagi bahwa peraturan merokok ini diatur, hal tersebut dilakukan karena dampak negatif yang ditimbulkan oleh asap rokok ini bisa merugikan banyak orang, dan menjadi masalah bagi kesehatan. Maka dengan itu melalui sumber Kemenkes RI, pemerintah daerah melalui media sosial Instagram @dinkesjabar berupaya menginformasikan kembali iagar masyarakat mengetahui tempat-tempat mana sajakah yang merupakan kawasan tanpa rokok. Mitra tutur atau pembaca iklan ini diberikan petunjuk yang harus mereka lakukan dengan mengetahui tatanan kawasan tanpa rokok, seperti di tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar, fasilitas pelayanan kesehatan, tempat anak beraktivitas, tempat beribadah, angkutan umum, tempat kerja, dan tempat umum yang ditetapkan.

3. Makna Ilkokusi Menyarankan



Gambar. 12 Obesitas

Pada gambar. 13 iklan layanan masyarakat ditemukan tuturan “*Gak Mau Obesitas? Ikuti Pencegahannya Di Bawah Ini Ya!*”. Tindak tutur tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif memiliki makna ilokusi menyarankan kepada mitra tutur. Hal tersebut terindikasi oleh kalimat “*Gak Mau Obesitas?*” yang merupakan kalimat interogatif berupa pertanyaan, kemudian ditegaskan melalui kalimat “*Ikuti Pencegahannya Di Bawah Ini Ya!*” yang merupakan kalimat imperatif berisi saran yang harus dilakukan.

Saat ini di media sosial banyak orang yang mengkapanyekan bahwa badan obesitas ini merupakan sebuah kebanggaan dengan bersembunyi dibalik kata “*self love*”. Memang kita harus mencintai diri sendiri, namun nyatanya kelebihan berat badan atau obesitas ini dapat

menimbulkan berbagai macam penyakit yang bisa dan tentunya itu merupakan akibat dari pola hidup yang tidak sehat. Maka dengan itu pemerintah daerah melalui media sosial Instagram @dinkesjabar berupaya menyarankan kembali agar masyarakat mengetahui cara pencegahan yang dapat dilakukan. Mitra tutur atau pembaca iklan ini diberikan delapan saran yang harus dilakukan, yaitu MPASI mulai dari usia 6 bulan, tidak makan disaat menonton atau bermain *games*, makan dengan pola “isi piringku”, membawa bekal untuk anak sekolah, lebih sering melakukan aktivitas fisik di luar ruangan, makan dengan beragam bahan pangan, cukup dengan sayuran berwarna hijau dan buah, tidak merokok dan meminum alkohol, dan melakukan aktivitas fisik.

4. Makna Ilokusi Ajaran



Gambar. 14 Stunting pada anak

Pada gambar. 15 iklan layanan masyarakat ditemukan tuturan “*Pajanan Rokok Sebabkan Anak Jadi Stunting, Hati-Hati! Anak Jadi Stunting Karena Pajanan Rokok*”. Tindak tutur tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif memiliki makna ilokusi memberi ajaran berupa petunjuk, peringatan, atau teguran kepada mitra tutur. Hal tersebut terindikasi oleh kalimat “*Pajanan Rokok Sebabkan Anak Jadi Stunting*” yang merupakan kalimat deklaratif berupa pernyataan kemudian dilanjutkan dengan kalimat penegas “*Hati-Hati! Anak Jadi Stunting Karena Pajanan Rokok*” yang merupakan kalimat imperatif berisi peringatan atau teguran.

Masih dengan seputar bahaya rokok, efek samping negatif yang ditimbulkan dapat mengganggu kesehatan orang terdekat. Balita yang tinggal bersama orang tua perokok ini memiliki

kemungkinan terkenan stunting. Stunting merupakan gagal tumbuh kembang anak, yang bisa menyebabkan terhambatnya proses pertumbuhan tinggi badan anak tersebut. Maka dengan itu pemerintah daerah melalui media sosial Instagram @dinkesjabar berupaya memberikan peringatan atau teguran kepada masyarakat. Mitra tutur atau pembaca iklan ini diberikan peringatan atau teguran bahwa harus berhati-hati terhadap pajanan rokok yang bisa menyebabkan anak menjadi stunting dan melakukan sebuah tindakan dengan berhenti merokok.

5. Makna Ilokusi Memberitahu



Gambar. 16 Rabies pada hewan

Pada gambar. 17 iklan layanan masyarakat ditemukan tuturan “*Apa Tanda-Tanda Rabies Pada Hewan? Rabies Pada Hewan Ada 2 Bentuk*”. Tindak tutur tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif memiliki makna ilokusi memberitahu kepada mitra tutur. Hal tersebut terindikasi oleh kalimat “*Apa Tanda-Tanda Rabies Pada Hewan*” yang merupakan kalimat interogatif berupa pertanyaan, kemudian dilanjutkan dengan melalui kalimat “*Rabies Pada Hewan Ada 2 Bentuk*” yang merupakan kalimat deklaratif berisi memberitahukan informasi.

Media sosial dihebohkan dengan pemberitaan mengenai penyakit rabies yang saat ini menyebar menyerang seorang anak kecil hingga ia takut terhadap air, termasuk air liur dan air yang ia minum. Maka dengan itu, pemerintah daerah melalui media sosial Instagram @dinkesjabar berupaya memberitahukan kepada masyarakat mengenai dua bentuk rabies yang terjadi pada hewan. Mitra tutur atau pembaca iklan ini diberitahukan dua bentuk rabies pada hewan sebagai

upaya untuk bertindak lebih cepat apabila terdapat hewan terindikasi rabies yang dapat menular ke manusia melalui gigitan.

6. Makna Ilokusi Menyarankan



Gambar. 18 Penyakit anemia

Pada gambar. 19 iklan layanan masyarakat ditemukan tuturan “*Sudah Memasuki Musim Libur? Jangan Lupa Tetap Minum TTD Untuk Cegah Anemia Ya! Kenapa harus tetap rutin minum TTD Saat Liburan?*”. Tindak tutur tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif memiliki makna ilokusi menyarankan kepada mitra tutur. Hal tersebut terindikasi oleh kalimat “*Sudah Memasuki Musim Libur? Dan kalimat Kenapa harus tetap rutin minum TTD Saat Liburan?*” yang merupakan kalimat interogatif berupa pertanyaan, kemudian ditegaskan melalui kalimat “*Jangan Lupa Tetap Minum TTD Untuk Cegah Anemia Ya!*” yang merupakan kalimat imperatif berisi saran yang harus dilakukan.

Anemia merupakan penyakit yang dipicu oleh rendahnya jumlah sel darah merah akibat kekurangan zat besi, asam folat, atau vitamin B12. Maka dengan itu pemerintah daerah melalui media sosial Instagram @dinkesjabar berupaya menyarankan kepada masyarakat untuk mengetahui manfaat minum TTD saat liburan. Mitra tutur atau pembaca iklan ini sarankan untuk meminum TTD karena terdapat empat manfaat apabila tetap meminum TTD selama liburan dalam upaya mencegah anemia. Keempat manfaat itu terdiri dari membuat badan semakin *fit* dan wajah lebih *glowing* sehingga liburan jadi makin seru, TTD mengandung zat besi dalam tubuh, menjaga kemampuan berpikir dan konsentrasi, menjaga daya tahan tubuh.

7. Makna Ilokusi Mengarahkan



Gambar. 20 DBD dengue

Pada gambar. 21 iklan layanan masyarakat ditemukan tuturan “*Waspada DBD, Di Suhu Tinggi, Dengue Lebih Ganas*”. Tindak tutur tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif memiliki makna ilokusi mengarahkan kepada mitra tutur. Hal tersebut terindikasi oleh kalimat “*Waspada DBD, Di Suhu Tinggi, Dengue Lebih Ganas*” yang merupakan kalimat deklaratif memberikan informasi berupa arahan.

Suhu udara meningkat semakin panas akhir-akhir ini terjadi, hal tersebut dapat menyebabkan nyamuk *dengue* menjadi lebih ganas. Selain itu pada saat musim hujan pun perlu di waspadai karena banyaknya genangan air tempat berkembang biaknya nyamuk tersebut. Maka dengan itu pemerintah daerah melalui media sosial Instagram @dinkesjabar berupaya memberikan arahan kepada masyarakat. Mitra tutur atau pembaca iklan ini diarahkan untuk “waspada” yang terhadap DBD karena *dengue* akan menjadi lebih ganas di suhu tinggi saat ini.

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada unggahan Instagram @dinkesjabar terdapat 7 data yang menjadi sampel, termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif. Menurut Melani & Yudi Utomo (2022) tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak tutur yang memiliki fungsi maksud dari penutur agar mitra tutur dapat melakukan tindakan yang disampaikan dalam tuturan, seperti memerintah, memaksa, mengajak, memohon, menyuruh, menyarankan, meminta, hingga memberikan peringatan. Dalam analisis data yang telah dilakukan tersebut data pertama menunjukkan penutur memerintah kepada

mitra tutur untuk melakukan perintah yang disampaikan, data kedua menunjukkan penutur mengajak kepada mitra tutur melaksanakan petunjuk yang disampaikan, data ketiga menunjukkan penutur menyarankan kepada mitra tutur agar melaksanakan saran yang disampaikan, data keempat menunjukkan penutur memberikan peringatan kepada mitra tutur agar melaksanakan petunjuk yang disampaikan, data kelima menunjukkan penutur meminta kepada mitra tutur agar dapat mengetahui informasi yang disampaikan, data keenam menunjukkan penutur menyarankan kepada mitra tutur untuk melaksanakan saran yang disampaikan, dan data ketujuh menunjukkan penutur mengarahkan atau menyuruh kepada mitra tutur untuk melakukan arahan sesuai dengan informasi yang disampaikan.

SIMPULAN

Iklan layanan masyarakat yang diunggah melalui Instagram @dinkesjabar berupa gambar atau foto digunakan sebagai media komunikasi berupa penyampaian informasi untuk berinteraksi dengan masyarakat khususnya di daerah Jawa Barat. Dalam unggahan tersebut termuat tuturan-tuturan yang disampaikan melalui media tulis, dan membahas mengenai permasalahan kesehatan seperti protokol kesehatan Covid-19, tatanan kawasan rokok, obesitas, DBD *dengue*, *stunting* pada anak, penyakit anemia, dan rabies pada hewan. Terkait dengan peristiwa tindak tutur ilokusi yang menjadi bahasan peneliti, maka dari unggahan iklan layanan masyarakat tersebut memperlihatkan jenis tindak tutur ilokusi direktif dengan makna yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis dari tujuh data yang ada ditemukan enam makna ilokusi dengan keterangan satu makna ilokusi perintah, satu makna ilokusi petunjuk, dua makna ilokusi menyarankan, satu makna ilokusi berupa ajaran, satu makna ilokusi memberitahu, dan satu makna ilokusi mengarahkan.

Kemudian peristiwa ilokusi direktif dengan berbagai makna ilokusi yang muncul dalam iklan layanan masyarakat tersebut menghendaki mitra tutur/pembaca/masyarakat untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan pesan yang disampaikan. Melalui analisis ini diharapkan kepada masyarakat khususnya, agar dapat memaknai tuturan dengan baik dan mencerna segala informasi yang didapat dari media sosial dengan benar. Sehingga menumbuhkan rasa kesadaran bahwa informasi-informasi yang diberikan oleh pemerintah melalui media sosial itu penting terutama bagi permasalahan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Setiawan, Amanda Sistiani, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Video Presiden Jokowi Perpanjang PPKM Level 4 Hingga 2 Agustus Dalam Channel Youtube Kompas TV. *Widya Accarya*, 13(1), 15–28. <https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1163.15-28>
- Aulia, R., Triyadi, S., Pratiwi, W. D., & Karawang, S. (2023). *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa pada Iklan Layanan Masyarakat di Instagram Satgas Perubahan Perilaku serta Pemanfataannya Sebagai Bahan Ajar Teks Iklan di SMP*. 216–230.
- Bambang, I., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3769–3778. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1306>
- Dahlia, D. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7775>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Vlog Q&a Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Hardita, R. P. (2019). *Analisis Tindak Tutur Perlokusi Pada Iklan Minuman Bersoda Ditelevisi*. 1–9.
- Istiqomah, D. S., Syifa Istiqomah, D., & Nugraha, V. (2018). Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Dalam Media Sosial. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 665–674.
- Martha, Z. (2021). Penggunaan Fitur Media Sosial Instagram Stories Sebagai Media Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(1), 26–32. <https://doi.org/10.33366/jkn.v3i1.67>
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23–36.

<https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4428>

- Septora, R. (2021). Analisis tindak tutur perlokusi di media sosial youtube konten podcast (kajian pragmatik). *Silistik Dimensi Digital*, 25–37.
- Sintia, R. D., Widodo, M., & Suyanto, E. (2017). Bahasa Iklan Layanan Masyarakat dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(2), 1–10.
- Yunita, I. K. M., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Iklan Layanan Masyarakat Di Instagram KEMENKES Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Relevasinya Sebagai Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMP. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1205–1212. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.138.3>